

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Lobusona, yang terletak di Kecamatan Rantau Selatan, Kota Rantauprapat, memiliki kondisi geografis yang khas. Secara umum, wilayah ini berada pada ketinggian sekitar 405 meter di atas permukaan laut, merupakan bagian dari lereng kawasan Bukit Barisan. Aliran Sungai Bilah juga melintasi daerah ini, yang mempengaruhi topografi dan potensi sumber daya air di sekitar kelurahan. Kelurahan Lobusona berbatasan dengan beberapa kelurahan dan desa lain di sekitarnya. Kelurahan Lobusona memiliki luas demografi sebagai berikut.

##### a. Luas Wilayah

Menurut (pusat, statistik, 2023) luas wilayah Kelurahan Lobusona sebagai berikut:

Total luas wilayah : 9.380 hektare

Luas bangunan : 3.800 hektare

Luas perkebunan : 5.640 hektare

##### b. Demografi

Populasi Penduduk : 1493 jiwa

Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 373 KK

Jumlah Lingkungan : 4 lingkungan, yaitu

1. Lingkungan Rukun
2. Lingkungan Perdamean
3. Lingkungan Sejahtera
4. Lingkungan Makmur

**Tabel 4. 1 Data penduduk di Kelurahan Lobusona**

NO	Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Rukun	645	171
2	Perdamean	334	85
3	Sejahtera	134	30
4	Makmur	377	87

*Sumber : Kantor Kelurahan Lobusona*

Sebagai bagian dari Sumatera Utara, Kelurahan Lobusona memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dengan kondisi geografis tersebut, Kelurahan Lobusona memiliki potensi untuk pengembangan sektor pertanian dan pariwisata, terutama yang berkaitan dengan keindahan alam dan potensi sumber daya air.

## 4.2 Identitas Responden

Identitas responden merupakan latar belakang petani kelapa sawit yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Karakteristik yang dipertimbangkan yaitu berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman bertani adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun karakteristik Responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Percentase
1	29-35	4	12.50%
2	36-42	7	21.87%
3	43-49	10	31.25%
4	50-56	3	15.62%
5	57-63	5	15.62%
6	> 64	1	3.14%
Total		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa petani terbanyak pada interval kelas umur 43-49 tahun yaitu sebanyak 10 jiwa dengan persentasi sebesar 31,25%. Sedangkan petani yang terkecil berada pada interval kelas umur > 64 tahun dengan persentase 3,14%.

#### **4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Adapun karakteristik Responden berdasarkan Tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	2	6,28%
2	SMA	12	43,75%
3	S1	15	46,83%
4	S2	1	3,14%
Total		30	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan formal petani responden di kelurahan Lobusona adalah tamat S1 dengan jumlah terbanyak 15 orang dengan persentase 46,83%. Sedangkan tingkat pendidikan petani yang paling sedikit adalah tamat S2 dengan jumlah 1 orang dengan persentase 3,14%.

#### **4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

##### **Keluarga**

Adapun karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	1-2	3	15,62%
2	3-4	20	62,50%
3	5-6	6	21,88%
Total		30	100%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak berada pada tanggungan keluarga 3-4 sebanyak 20 orang dengan persentase 62,50%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit berada pada tanggungan keluarga 5-6 sebanyak 6 orang dengan persentase 21,88%.

### 4.3 Analisis Biaya Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Lobusona Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

No	Nama	Lahan Milik Sendiri Ha	Lahan Sewa Ha	Penerimaan/Tahun	Produktivitas Kg/Tahun	Biaya Tetap/tahun	Biaya Tidak Tetap/Tahun			Total Biaya/Tahun	Pendapatan Petani/Tahun
							a. (Pupuk)	b. (Pestisida)	c. (Tenaga Kerja)		
1	Ahmad Siregar	3,2	0	Rp155.792.000	59.920	Rp1.062.544	Rp5.008.109	Rp3.385.536	Rp34.865.040	Rp44.321.229	Rp111.470.771
2	Siti Harahap	2,5	0	Rp121.712.500	46.813	Rp830.113	Rp3.912.585	Rp2.644.950	Rp27.238.313	Rp34.625.960	Rp87.086.540
3	Bisman Sinaga	4,2	0	Rp204.477.000	78.645	Rp1.394.589	Rp6.573.143	Rp4.443.516	Rp45.760.365	Rp58.171.613	Rp146.305.387
4	Rosmina Br	1,8	0	Rp87.633.000	33.705	Rp597.681	Rp2.817.061	Rp1.904.364	Rp19.611.585	Rp24.930.691	Rp62.702.309
5	Jhon Tampubolon	3,8	0	Rp185.003.000	71.155	Rp1.261.771	Rp5.947.129	Rp4.020.324	Rp41.402.235	Rp52.631.459	Rp132.371.541
6	Marlina P	2,2	0,5	Rp131.449.500	50.558	Rp896.522	Rp4.225.592	Rp2.856.546	Rp29.417.378	Rp37.396.037	Rp94.053.463
7	Arifin S	3	0	Rp146.055.000	56.175	Rp996.135	Rp4.695.102	Rp3.173.940	Rp32.685.975	Rp41.551.152	Rp104.503.848
8	Dewi Sinaga	4,5	0	Rp219.082.500	84.263	Rp1.494.203	Rp7.042.653	Rp4.760.910	Rp49.028.963	Rp62.326.728	Rp156.755.772
9	Charles H	3,5	0	Rp170.397.500	65.538	Rp1.162.158	Rp5.477.619	Rp3.702.930	Rp38.133.638	Rp48.476.344	Rp121.921.156
10	Riana H	2,8	0	Rp136.318.000	52.430	Rp929.726	Rp4.382.095	Rp2.962.344	Rp30.506.910	Rp38.781.075	Rp97.536.925
11	Suroso	2	0	Rp97.370.000	37.450	Rp664.090	Rp3.130.068	Rp2.115.960	Rp21.790.650	Rp27.700.768	Rp69.669.232
12	Ani Lestari	3,3	0	Rp160.660.500	61.793	Rp1.095.749	Rp5.164.612	Rp3.491.334	Rp35.954.573	Rp45.706.267	Rp114.954.233
13	Hotman P	4	0	Rp194.740.000	74.900	Rp1.328.180	Rp6.260.136	Rp4.231.920	Rp43.581.300	Rp55.401.536	Rp139.338.464
14	Linda S	2,4	0	Rp116.844.000	44.940	Rp796.908	Rp3.756.082	Rp2.539.152	Rp26.148.780	Rp33.240.922	Rp83.603.078
15	Rudi Hartono	5	0	Rp243.425.000	93.625	Rp1.660.225	Rp7.825.170	Rp5.289.900	Rp54.476.625	Rp69.251.920	Rp174.173.080
16	Sinta Br	1,5	0	Rp73.027.500	28.088	Rp498.068	Rp2.347.551	Rp1.586.970	Rp16.342.988	Rp20.775.576	Rp52.251.924
17	Edi Sutanto	2,7	0	Rp131.449.500	50.558	Rp896.522	Rp4.225.592	Rp2.856.546	Rp29.417.378	Rp37.396.037	Rp94.053.463
18	Maya Sari	3,1	0	Rp150.923.500	58.048	Rp1.029.340	Rp4.851.605	Rp3.279.738	Rp33.775.508	Rp42.936.190	Rp107.987.310
19	Hendra J	1,2	0	Rp58.422.000	22.470	Rp398.454	Rp1.878.041	Rp1.269.576	Rp13.074.390	Rp16.620.461	Rp41.801.539
20	Fitriani	4,3	0	Rp209.345.500	80.518	Rp1.427.794	Rp6.729.646	Rp4.549.314	Rp46.849.898	Rp59.556.651	Rp149.788.849
21	Joko W	3,6	0	Rp175.266.000	67.410	Rp1.195.362	Rp5.634.122	Rp3.808.728	Rp39.223.170	Rp49.861.382	Rp125.404.618
22	Sri Rahayu	2,9	0	Rp141.186.500	54.303	Rp962.931	Rp4.538.599	Rp3.068.142	Rp31.596.443	Rp40.166.114	Rp101.020.386
23	Indra K	4,8	0	Rp233.688.000	89.880	Rp1.593.816	Rp7.512.163	Rp5.078.304	Rp52.297.560	Rp66.481.843	Rp167.206.157
24	Desi A	2,1	0	Rp102.238.500	39.323	Rp697.295	Rp3.286.571	Rp2.221.758	Rp22.880.183	Rp29.085.806	Rp73.152.694
25	Tommy S	3,4	0	Rp165.529.000	63.665	Rp1.128.953	Rp5.321.116	Rp3.597.132	Rp37.044.105	Rp47.091.306	Rp118.437.694
26	Nurbaiti	1,7	0	Rp82.764.500	31.833	Rp564.477	Rp2.660.558	Rp1.798.566	Rp18.522.053	Rp23.545.653	Rp59.218.847
27	Faisal A	4,1	0	Rp199.608.500	76.773	Rp1.361.385	Rp6.416.639	Rp4.337.718	Rp44.670.833	Rp56.786.574	Rp142.821.926
28	Rika H	3,7	0	Rp180.134.500	69.283	Rp1.228.567	Rp5.790.626	Rp3.914.526	Rp40.312.703	Rp51.246.421	Rp128.888.079
29	Bambang S	1,9	0	Rp92.501.500	35.578	Rp630.886	Rp2.973.565	Rp2.010.162	Rp20.701.118	Rp26.315.730	Rp66.185.770
30	Citra D	2,6	0	Rp126.581.000	48.685	Rp863.317	Rp4.069.088	Rp2.750.748	Rp28.327.845	Rp36.010.998	Rp90.570.002
Jumlah		92,2	0,5	Rp4.493.625.500	1.728.318	Rp30.647.754	Rp144.452.638	Rp97.651.554	Rp1.005.638.498	Rp1.278.390.443	Rp3.215.235.057
Rata-Rata per Tahun		3,06	0,02	Rp149.787.517	57.611	Rp1.021.592	Rp4.815.088	Rp3.255.052	Rp33.521.283	Rp42.613.015	Rp34.834.616
Rata-Rata per Ha		3,08		Rp48.685.000	18.725	Rp332.045	Rp1.565.034	Rp1.057.980	Rp10.895.325	Rp13.850.384	Rp34.834.616

Cara mencari rata-rata Rp/Ha (1tahun) = rata-rata Per Tahun : Total Rata-rata Ha Lahan

**Tabel 4.5 Analisis Biaya Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Lobusona**

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang diakibatkan oleh terpenuhinya kebutuhan produksi baik berupa jasa maupun barang. Analisis biaya budidaya kelapa sawit mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun. Mengenai perhitungan biaya, biaya budidaya dibedakan menjadi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).

## **1. Biaya Tetap (fixed cost)**

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi volume output yang dihasilkan. Penyusutan peralatan yang terdiri dari parang, egrek, tojok, sprayer, angkong, keranjang dan pajak tanah dimasukkan sebagai biaya tetap. Rata-rata biaya penyusutan dan pajak lahan usahatani kelapa sawit dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.6 Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Lobusona**

No	Jenis biaya tetap (Alat)	Rata-rata biaya tetap (Rp/Ha)
1	Parang	24.710
2	Egrek/Arit	42.721
3	Tojok	17.783
4	Sprayer	67.254
5	Angkong	59.324
6	Keranjang	15.932
7	Pajak Lahan	104.321
Total		332.045

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit meliputi biaya penyusutan alat pertanian dan pajak lahan. Rata-rata biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp. 332.041. Dengan rata-rata penyusutan alat tertinggi adalah sebesar Rp. 67.254 per petani pertahun, sedangkan rata-rata biaya penyusutan alat terendah adalah sebesar Rp. 15.932 per petani pertahun. Kemudian rata-rata biaya tetap pajak lahan adalah sebesar Rp. 104.321.

Berusahatani kelapa sawit menunjukkan bahwa penggunaan penyusutan peralatan dan pajak tanah merupakan bagian penting dalam budidaya kelapa sawit diKelurahan Lobusona, karena kedua biaya tersebut mempengaruhi total biaya produksi dan produktivitas usahatani akibat pajak tanah petani kelapa sawit. mampu membuat keputusan yang lebih baik tentang operasi, pembiayaan dan perencanaan strategis. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko dan menjamin kelangsungan dan produktivitas pertanian dalam jangka panjang.

## 2. Biaya Variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang terjadi setiap kali produksi, dan besarnya biaya tersebut bergantung pada volume produksi. Dalam usahatani kelapa sawit, biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung per tahun. Biaya variabel yang digunakan dalam budidaya kelapa sawit di Kelurahan Lobusona dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.7 Rata-rata Biaya Tidak Tetap Usahatani Kelapa Sawit Kelurahan Lobusona**

No	Jenis biaya tidak tetap	Rata-rata biaya tidak tetap (Rp/Ha)
1	Pupuk	1.565.034
2	Pestisida	1.057.980
3	Tenaga kerja	10.895.325
Total		13.518.339

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani pada usahatani kelapa sawit di Kelurahan Lobusona adalah sebesar Rp. 13.518.339 per hektar pertahun. Adapun rata-rata biaya variabel tertinggi adalah Rp. 10.895.325 per hektar pertahun dan rata-rata biaya variabel dengan pengeluaran paling sedikit adalah sebesar Rp. 1.057.980 per hektar pertahun. Berusahatani kelapa sawit, penggunaan biaya variabel seperti bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja itu sangat penting karena faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil panen. Penggunaan bibit dalam usahatani kelapa sawit di kelurahan Lobusona diperoleh dari pemerintah daerah yang kemudian dialurkan ke kelompok tani, ini merupakan salah satu bagian dari program pemerintah untuk mendukung keberlangsungan petani maupun mempererat peran kelompok tani dalam mendukung usahatani kelapa sawit.

Kemudian dalam penggunaan pupuk, petani di kelurahan Lobusona menggunakan dua jenis pupuk yaitu urea dan phonska yang dimana kedua jenis pupuk tersebut menyediakan nutrisi esensial yang diperlukan tanaman untuk

pertumbuhan yang optimal dan meningkatkan hasil panen. Kemudian dalam penggunaan pestisida menggunakan dua jenis pestisida yaitu round up dan gramaxone.

### **3. Total Biaya**

Total biaya pada usahatani kelapa sawit merupakan keseluruhan total biaya yang dikeluarkan oleh petani di Kelurahan Lobusona untuk mengelolah dan memproduksi kelapa sawit. Total biaya mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Adapun besaran total biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Kelurahan Lobusona, dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Rata-rata Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Lobusona Kecamatan Rantau Selatan**

No	Total biaya	Jumlah (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	332.045
2	Biaya Tidak Tetap	13.518.339
	Total	13.850.384

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani kelapa sawit di Kelurahan Lobusona adalah sebesar Rp. 13.850.384 per hektar pertahun, untuk biaya variabel sebesar Rp. 13.518.339 per hektar pertahun dan untuk biaya tetap sebesar Rp. 332.045 per hektar pertahun.

### **4.4 Penerimaan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Kelurahan Lobusona Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Penerimaan dari usahatani kelapa sawit merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, besarnya pendapatan tergantung banyaknya produksi yang dihasilkan. Rata-rata pendapatan petani kelurahan Lobusona dari budidaya kelapa sawit dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Rata-rata Jumlah Penerimaan Petani Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Lobusona**

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha)
1	Produksi	18.725
2	Harga	2.600
3	Penerimaan	48.685.000

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani pada usahatani kelapa sawit dalam sekali musim tanam yaitu sebesar Rp. 48.685.000 per hektar pertahun dengan rata-rata jumlah produksi sebesar Rp. 18.725 per hektar pertahun dan harga perkilonya yaitu sebesar Rp.2.600 per hektar pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah produksi kelapa sawit memiliki peran penting dalam meningkatkan penerimaan usahatani, dengan volume produksi yang lebih besar, petani dapat memanfaatkan skala ekonomi dan meningkatkan pendapatan petani.

#### **4.5 Pendapatan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Kelurahan**

##### **Lobusona**

Pendapatan dari usahatani kelapa sawit merupakan selisih antara total pendapatan dengan total biaya produksi. Hasil yang dihasilkan adalah jumlah produksi kelapa sawit dikalikan harga jual dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan dari usahatani kelapa sawit di Kelurahan Lobusona dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.10 Rata-rata Jumlah Pendapatan Petani Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Lobusona Kecamatan Rantau Selatan.**

No	Uraian	Pendapatan (Rp/Ha)
1	Penerimaan	48.685.000
2	Total Biaya	13.850.384
Total Pendapatan		34.834.616

Sumber: Data di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pada usahatani kelapa sawit di kelurahan Lobusona yaitu sebesar Rp.34.685.000 per hektar pertahun dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.48.685.000 per hektar

pertahun yang dikurangi dengan rata-rata total biaya yaitu sebesar Rp.13.850.384 per hektar pertahun. Penerimaan dan total biaya sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit di kelurahan Lobusona karena mereka adalah dua komponen utama yang menentukan profitabilitas usaha. Oleh karena itu, memahami dan mengelola kedua komponen ini secara efektif sangat penting bagi keberhasilan finansial dalam usahatani kelapa sawit.

#### **4.6 Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit di Kelurahan Lobusona Kecamatan Rantau Selatan**

Analisis R/C ratio, Menurut Suratiyah (2015), R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan nilai R/C yang menyatakan usaha dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai  $R/C > 1$ . Adapun rata-rata nilai R/C ratio pada usahatani kelapa sawit di Kelurahan Lobusona dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Rata-rata nilai R/C ratio Usahatani Sawit di Kelurahan Lobusona**

No	Uraian	Pendapatan (Rp/Ha)
1	Penerimaan Usahatani	48.685.000
2	Total Biaya	13.850.384
	R/C Ratio	3,51

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio pada usahatani perkebunan kelapa sawit di Kelurahan Lobusona adalah 3,51 sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani tersebut layak diusahakan dan dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratiyah (2015) yang menyatakan bahwa jika biaya yang nilai R/C ratio lebih dari 1 maka usahatani tersebut layak diusahakan. Arti dari nilai 3,51 pada R/C ratio adalah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 1,00 memberikan penerimaan besar Rp. 3,51.

#### 4.7 Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik Usaha Tani Kelapa Sawit

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerimaan	30	58422000	243425000	149787517	48964277.623
Produktivitas	30	22470	93625	57611	18832.386
Biaya_Tetap	30	398454	1660225	1021592	333949.721
Biaya_Pupuk	30	1878041	7825170	4815088	1574011.637
Biaya_Pestisida	30	1269576	5289900	3255052	1064049.018
Biaya_Tenaga_Kerja	30	13074390	54476625	33521283	10957825.135
Total_Biaya	30	16620461	69251920	42613015	13929835.568
Pendapatan	30	41801539	174173080	107174502	35034442.054
Valid N (listwise)	30				

Tabel 5.0 Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik Usaha Tani Kelapa Sawit

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Penerimaan, Produktivitas, Biaya Tetap, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Tenaga Kerja, Total Biaya, dan Pendapatan. Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat padat tabel 5.0 sebagai berikut:

- 1) Nilai Maksimum Variabel Penerimaan pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp243.425.000,00  
Nilai Minimum Variabel Penerimaan pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp58.422.000,00  
Nilai Rata-rata Variabel Penerimaan pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp149.787.517,00
- 2) Nilai Maksimum Variabel Produktivitas pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : 93.625 kg  
Nilai Minimum Variabel Produktivitas pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : 22.470  
Nilai Rata-rata Variabel Produktivitas pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : 57.611
- 3) Nilai Maksimum Variabel Biaya Tetap pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp1.660.225,00

Nilai Minimum Variabel Biaya Tetap pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp398.454,00

Nilai Rata-rata Variabel Biaya Tetap pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp1.021.592,00

- 4) Nilai Maksimum Variabel Biaya Pupuk pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp7.825.170,00

Nilai Minimum Variabel Biaya Pupuk pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp1.878.041,00

Nilai Rata-rata Variabel Biaya Pupuk pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp4.815.088,00

- 5) Nilai Maksimum Variabel Biaya Pestisida pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp5.298.900,00

Nilai Minimum Variabel Biaya Pestisida pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp1.269.576,00

Nilai Rata-rata Variabel Biaya Pestisida pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp3.255.052,00

- 6) Nilai Maksimum Variabel Biaya Tenaga Kerja pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp54.476.625,00

Nilai Minimum Variabel Biaya Tenaga Kerja pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp13.074.390,00

Nilai Rata-rata Variabel Biaya Tenaga Kerja pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp33.521.283,00

- 7) Nilai Maksimum Variabel Total Biaya 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp69.251.920,00

Nilai Minimum Variabel Total Biaya pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp16.620.461,00

Nilai Rata-rata Variabel Total Biaya pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp42.613.015,00

- 8) Nilai Maksimum Variabel Pendapatan pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp174.173.080,00

Nilai Minimum Variabel Pendapatan pada 30 Responden selama 1 tahun yaitu : Rp41.801.539,00

Nilai Rata-rata Variabel Pendapatan pada 30 Responden selama 1 tahun  
yaitu : Rp107.174.502,00